

PENGARUH METODE BERCEKITA DENGAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Floriana Elti

Email: florianaelti@gmail.com

Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh metode bercerita dengan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Penggunaan media gambar dalam metode bercerita seringkali dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman anak terhadap cerita, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan berbicara mereka. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan anak-anak dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka dengan lebih berdasarkan hasil pengamatan penelitian di Manggarai Barat menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak belum berkembang dengan optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguapkan pengaruh metode bercerita dengan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Peneliti ini menggunakan metode eksperimen. Adapun jenis penelitian metode eksperimen yang digunakan adalah menggunakan rancangan yaitu terdapat dua kelompok yang dipilih populasi penelitian ini adalah seluruh anak dan sebanyak 62 orang sampai dalam penelitian ini yaitu kelas B Berjumlah 41 anak yang terbaik menjadi 2 kelas yaitu B1 sebanyak 20 dan kelas B2 sebanyak 21. Teknik analisis datanya menggunakan uji t, karena karena dua sampel yang diuji relatif kecil maka maka uji normalisasi dan homogenitas tidak dilakukan sehingga analisis data langsung menggunakan uji t, hipotesis menggunakan uji nonparametric yang dipakai adalah uji Mann Whitery. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa metode bercerita dengan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini di Manggarai Barat. **Kata Kunci :** Media Celemek Cerita, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini .

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effect of the storytelling method using picture media on the speaking abilities of children aged 5-6 years. The use of image media in storytelling methods can often increase children's interest and understanding of stories, which in turn can influence their speaking abilities. By using this method, it is hoped that children can develop their speaking skills more based on the results of research observations in West Manggarai showing that children's speaking abilities have not developed optimally. The aim of this research is to evaporate the influence of the storytelling method using picture media on the speaking abilities of children aged This researcher used an experimental method. The type of experimental research method used was a design, namely that there were two groups selected. The population for this study was all children and 62 people were included in this study, namely class B. There were 41 children, the best of which were divided into 2 classes, namely B1 as many as 20 and class B2 as many as 21. The data analysis technique uses the t test, because the two samples tested are relatively small, normalization and homogeneity tests were not carried out so that data analysis directly uses the t test, the hypothesis uses the nonparametric test used is the Mann Whitery test. Based on the results of the research and discussions carried out, it was concluded that the method of telling stories using picture media had an effect on the speaking abilities of young children in West Manggarai.

Keywords: Story Apron Media, Language Ability, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang ini mutlak menuntut seseorang untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar dapat bersaing dan mempertahankan diri dari semakin kerasnya kehidupan dunia dan dari berbagai tantangan yang mau tidak mau harus dihadapi. Melalui pendidikanlah seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang mereka butuhkan baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan merupakan hal terpenting dan merupakan suatu kebutuhan hidup sehingga manusia dapat beradaptasi dengan sesama, baik itu dengan lingkungan sekitar maupun lingkungan luas. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggungjawab. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, yang mempunyai tujuan tinggi dari sekedar untuk bertahan hidup, sehingga manusia menjadi lebih terhormat dan mempunyai kedudukan yang lebih tinggi daripada yang tidak berkependidikan. Anak usia dini memiliki peran yang sangat strategis dalam proses peletakkan dasar pendidikan generasi bangsa pada masa mendatang. Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal proses pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dalam upaya pembentukan sumber daya manusia Indonesia agar kelak mampu menjadi generasi yang andal dan mampu membangun bangsanya serta memiliki harkat dan martabat yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain (Kemendiknas, 2010).

Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14, yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Ditinjau dari Perkembangannya, anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya. Disebutkan Santoso (2005:2.8) bahwa masa anak usia dini menempati posisi yang paling penting dalam perkembangan otaknya. Selanjutnya dinyatakan bahwa karena perkembangan otaknya tersebut usia 0-6 tahun disebut sebagai usia emas (golden age). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini dirasa penting karena menentukan keberhasilan anak selanjutnya. Menurut Masitoh (2008) menyatakan bahwa perkembangan anak prasekolah meliputi perkembangan fisik dan motoric, kognitif, social emosional dan bahasa. Masing-masing perkembangan tersebut saling berkolaborasi antara perkembangan satu dengan perkembangan yang lain pada anak. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya dan dalam kegiatan berkomunikasi pada khususnya. Kemampuan berbahasa memiliki empat aspek atau ruang lingkup yaitu kemampuan mendengarkan, kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Setiap aspek keterampilan itu berkaitan erat dengan tiga aspek keterampilan lainnya. Keterampilan berbahasa tersebut diperoleh melalui hubungan yang teratur, yaitu pada masa kecil anak belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu belajar membaca dan menulis. berkaitan dengan pentingnya pengembangan kemampuan berbicara pada anak usia dini (5-6 tahun) sebagai bagian integral dari perkembangan bahasa dan keterampilan komunikasi mereka. Pada usia ini, anak-anak sedang aktif membangun kosakata, struktur kalimat, dan kemampuan mengungkapkan ide-ide mereka. Metode bercerita dengan menggunakan media gambar dipilih karena anak-anak pada usia ini cenderung merespons visual dengan baik. Penggunaan gambar dapat merangsang imajinasi mereka, membantu mereka memahami cerita dengan lebih baik, dan meningkatkan keterampilan berbicara melalui pengembangan kosakata dan kalimat. Selain itu, penelitian ini juga merujuk pada

kebutuhan untuk mengidentifikasi metode pengajaran yang efektif dalam konteks pembelajaran anak usia dini. Dengan memahami pengaruh positif dari metode bercerita dengan media gambar, guru dan orang tua dapat mengoptimalkan lingkungan pembelajaran anak-anak, menciptakan situasi yang mendukung pertumbuhan bahasa dan keterampilan berbicara anak usia dini secara holistik.

Dalam konteks sosial dan pendidikan, penelitian ini juga relevan karena kemampuan berbicara yang baik pada usia dini dapat memberikan dasar yang kuat untuk keberhasilan akademik di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai signifikan dalam memahami bagaimana pendekatan pembelajaran yang melibatkan media gambar dapat memengaruhi perkembangan bahasa dan keterampilan berbicara anak-anak usia dini secara lebih efektif.

Menurut Suhartono (2005:20) kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kelancaran berbicara harus diupayakan sejak dini, karena dengan lancarnya berbicara anak dapat menjaga kondisi berhubungan dengan orang lain baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Memacu kemampuan berbicara anak merupakan sesuatu yang penting.

Menurut Harlock dalam Musfiroh (2005:102) Kemampuan berbicara sangat mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak, yaitu : 1) Anak yang pandai berbicara akan memperoleh pemenuhan kebutuhan dan keinginan, 2) Anak yang pandai berbicara akan memperoleh perhatian dari orang lain atau menjadi pusat perhatian, 3) Anak yang pandai berbicara akan mampu membina hubungan dengan orang lain dan dapat memerankan kepemimpinannya dari pada anak yang tidak pandai berbicara, 4) Anak yang pandai berbicara akan memperoleh penilaian baik, kaitannya dengan isi dan cara berbicara, 5) Anak yang pandai berbicara akan memiliki kepercayaan diri dan penilaian diri yang positif, terutama setelah mendengar orang tentang dirinya, 6) Anak yang pandai berbicara biasanya memiliki kemampuan akademis yang lebih baik, 7) Anak yang pandai berbicara lebih mampu memberikan komentar positif dan menyampaikan hal-hal yang baik kepada lawan bicara, 7) Anak yang pandai berbicara cenderung pandai mempengaruhi dan meyakinkan teman sebayanya. Dari kemampuan berbicara yang dicapai oleh anak usia dini, ada tiga hal penting yang harus dikembangkan dalam kemampuan berbicara anak yaitu: (1) dapat berbagi pengalaman verbal (dalam bentuk cerita) misal dalam kegiatan pembelajaran dikelas dapat ditingkatkan melalui kegiatan pemberian kesempatan kepada anak untuk dapat bercerita pengalaman pribadinya, (2) dapat menggunakan kalimat yang kompleks, dan (3) mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 5 bulan Oktober 2023 di TK Mutiara Kasih Kabupaten Manggarai Barat menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak belum berkembang dengan optimal. Hal ini dapat dilihat dari 21 orang anak baru 9,52 % anak yang sudah mampu berkomunikasi dengan baik Seperti lantang atau langsung bertanya kepada guru tentang apa yang didengar, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengungkapkan pendapat, ini berarti masih terdapat 90,48% anak yang belum mampu berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan pengamatan terlihat bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru cenderung monoton, sehingga kurang menarik perhatian anak. Didalam proses pembelajaran, kegiatan dilakukan tidak dengan bermain. Selama guru menyajikan cerita, teknik yang digunakan kurang bervariasi. Teknik tersebut antara lain dengan bercerita tanpa alat peraga yakni teknik bercerita dimana guru bercerita di depan kelas tanpa adanya media pendukung. Sedangkan pembelajaran dilakukan secara klasikal dengan guru sebagai pengendali, pemberi instruksi, dan fokus utama sehingga anak menjadi pasif. Kunci utama dalam mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usia dini yaitu dengan menggunakan metode yang dikemas

secara menyenangkan dan menarik, agar anak tertarik untuk menyimak dan membagikan kepada orang lain. Anak-anak usia dini mengalami periode perkembangan kognitif yang pesat, termasuk perkembangan bahasa dan kemampuan berbicara. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif dan menarik sangat diperlukan untuk merangsang kemampuan berbicara mereka. Bercerita dengan menggunakan media gambar dapat memperkaya pengalaman belajar anak-anak. Media gambar dapat membantu anak-anak memahami dan mengingat cerita dengan lebih baik, karena gambar dapat memicu imajinasi dan kreativitas mereka. Selain itu, melalui bercerita, anak-anak dapat belajar kosakata baru, struktur kalimat, dan cara menyusun ide-ide dalam sebuah cerita. Penelitian ini mungkin juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan guru dan orang tua untuk menemukan metode pengajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara anak usia dini. Dengan memahami pengaruh metode bercerita dengan media gambar, guru dan orang tua dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak-anak tersebut, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak secara optimal. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unik dan menarik, yang menggetarkan perasaan anak, dan memotivasi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas. Metode bercerita adalah cara penyampaian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita kepada anak. dengan menggunakan metode bercerita dapat melatih daya serap, daya tangkap, daya pikir anak, daya konsentrasi anak, daya imajinasi anak, dan membantu perkembangan berbicara anak. Salah satu media yang dapat digunakan untuk memotivasi anak untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak dalam kegiatan bercerita yaitu dengan bercerita dengan media gambar sehingga anak akan tertarik dan mengikuti cerita sampai tuntas, serta anak mampu berbicara dan menceritakan secara urut ketika disuruh untuk menceritakan kembali isi cerita.

METODE PENELITIAN

Metode ini memberikan landasan ilmiah yang kuat untuk menilai dampak metode bercerita dengan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru dalam pembelajaran anak usia dini yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di Manggarai Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kemampuan Berbicara Kemampuan Berbicara adalah kemampuan penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah. Menurut Suhartono (2005:22) mendefinisikan bicara sebagai suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau katakata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005:165), Kemampuan berbicara adalah “beromong, bercakap, berbahasa, mengutarakan isi pikiran, melisankan sesuatu yang dimaksud”. Bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting. Menurut Hariyadi dan Zamzani (dalam Suhartono, 2005:20) menyatakan bahwa kemampuan berbicara adalah proses komunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Berdasarkan pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak adalah kemampuan anak dalam mengucapkan bunyibunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu pada orang lain, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang-orang yang berada disekitar anak. Kemampuan berbicara anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun kemampuan berbicara secara mengagumkan. Owens dalam Rita Kurnia (2009:37) mengemukakan bahwa anak usia tersebut memperkaya kemampuan berbicaranya melalui pengulangan. Maka mereka sering

mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun belum memahami artinya. Dalam mengembangkan berbicara tersebut, anak menggunakan fast wrapping yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarkannya sekali atau dua kali dalam dialog. Pada masa dini inilah anak mulai mengkomunikasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Aliday dan Hasan dalam Rita Kurnia (2009:38) mengemukakan, anak usia 5-6 tahun rata-rata dapat menggunakan 900-1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negative, dan perintah. Anak usia 5 tahun sudah mulai menggunakan kalimat yang beralasan seperti “saya menangis karena sakit”. Pada usia 6 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit. Menurut Hurlock (diacu dalam Sunaryanto, 2015) mengemukakan kriteria untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara secara benar atau hanya sekedar ‘membeo’ sebagai berikut: 1. Anak mengetahui arti kata yang digunakan dan mampu menghubungkannya dengan objek yang diwakilinya. Jadi, anak tidak hanya mengucapkan tetapi juga mengetahui arti kata yang diucapkannya. 2. Anak mampu melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain dengan mudah. Hal tersebut berarti bahwa anak melafalkan dengan jelas kata yang diucapkannya dengan bahasa yang mudah dimengerti orang lain, sehingga orang lain dapat memahami maksud apa yang diucapkan. 3. Anak memahami kata-kata tersebut bukan karena telah sering mendengar atau menduga - duga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kemampuan berbicara anak adalah anak mengetahui arti kata yang diucapkannya, anak dapat melafalkan kata-kata yang dapat dipahami orang lain, dan memahami kata-kata yang diucapkannya. Kemampuan berbicara perlu dilatih kepada anak sejak dini, supaya anak dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Belajar berbicara dapat dilakukan anak dengan bantuan dari orang dewasa melalui percakapan. Dengan percakapan anak akan menemukan pengalaman dan meningkatkan pengetahuannya dan mengembangkan bahasanya. Anak membutuhkan penguatan, pujian, stimulasi dan model atau contoh yang baik dari orang dewasa agar kemampuannya dapat berkembang secara maksimal.

Berdasarkan pengertian kemampuan berbicara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Memacu kemampuan berbicara anak merupakan sesuatu yang penting. Menurut Harlock dalam Musfiroh (2005:102) Kemampuan berbicara sangat mempengaruhi penyesuaian social dan pribadi anak, yaitu :

1) Anak yang pandai berbicara akan memperoleh pemuasan kebutuhan dan keinginan. 2) Anak yang pandai berbicara akan memperoleh perhatian dari orang lain atau menjadi pusat perhatian. 3) Anak yang pandai berbicara akan mampu membina hubungan dengan orang lain dan dapat memerankan kepemimpinannya dari pada anak yang tidak pandai berbicara. 4) Anak yang pandai berbicara akan memperoleh penilaian baik, kaitannya dengan isi dan cara berbicara. 5) Anak yang pandai berbicara akan memiliki kepercayaan diri dan penilaian diri yang positif, terutama setelah mendengar orang tentang dirinya.

6) Anak yang pandai berbicara biasanya memiliki kemampuan akademis yang lebih baik. 7) Anak yang pandai berbicara lebih mampu memberikan komentar positif dan menyampaikan hal-hal yang baik kepada lawan bicara. 8) Anak yang pandai berbicara cenderung pandai mempengaruhi dan meyakinkan teman sebayanya. Hal ini mendukung posisi anak sebagai pemimpin.

Dari kemampuan berbicara yang dicapai oleh anak usia 5-6 tahun, ada tiga hal penting yang harus dikembangkan guna meningkatkan kemampuan berbicara anak yaitu: (1) dapat

berbagi pengalaman verbal (dalam bentuk cerita) misal dalam kegiatan pembelajaran dikelas dapat ditingkatkan melalui kegiatan pemberian kesempatan kepada anak untuk dapat bercerita pengalaman pribadinya, (2) dapat menggunakan kalimat yang kompleks, dan (3) mampu menceritakan kembali isi cerita yang sudah disampaikan oleh guru dapat dioptimalkan dengan adanya penggunaan media gambar pada saat bercerita dengan tujuan untuk menarik perhatian anak, sehingga anak merasa senang dan kegiatan bercerita.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengelolaan data penelitian ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh metode bercerita dengan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Metode ini memegang peranan karena dengan adanya metode yang sesuai maka anak akan lebih bersemangat, sehingga dapat dikatakan metode menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan akan menjadi pembelajaran lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Depdiknas. 2000. *Kurikulum berbasis kompetensi TK*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah
- Dhieni dkk., 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Enawulan dan Agustin. 2008. *Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Farida Nur'aini. 2009. *Ma... Dongengin Aku Yuuk!*, Surakarta: Afra Publishing, Depdiknas
- Kusnaini, Nani. 2004. *Teknik Bercerita*. Proyek Pengembangan Anak Dini Usia Pusat Martini
- Jamaris. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta.
- Garindo Masitoh. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslihatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT.
- Mustakim, Muh, Nur. 2005. *Peranan Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Nurbian, Dhieni. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Penerbitan Universitas Terbuka.
- Riduwan. 2005. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rita, Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Santoso, Soegeng. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2015. *Statistik Non parametric untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Sujarweni, Wiratna. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sunaryanto, Muhamad. 2015. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara anak Usia 5-6 Tahun dengan Media Poster di TK ABA Wonotingal Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta*. Skripsi
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Utami, Septy. 2014. *Pengaruh Metode Bercerita dengan Gambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Sariharjo Nganglik Sleman*. Skripsi
- Wahyudin & Agustin. 2012. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Aditama
- Widoyoko, Eko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka
- Wigayuwiva. 2014. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini melalui Media Gambar berseri di kelompok B3 Taman Kanak-Kanak Pertiwi 1 Kota Bengkulu*. Skripsi